
Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan

Tri Hardianti

Universitas Bengkulu

Trikepahiang2@gmail.com

Nani yuliantini

Universitas Bengkulu

Nani.yuliantini97@gmail.com

Herman Lusa

Universitas Bengkulu

Hermandatuk1005@gmail.com

Abstract

The objectives of this research were to describe steps of Contextual Teaching and Learning model to increase teachers' and students' activities in thematic teaching, and to increase students' grade in thematic teaching of the fourth grade of SD Negeri 02 Kabawetan by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This was a class action research. The subjects were teachers and students of the fourth grade of SDN 02 Kabawetan. The research instruments were observation sheet and test sheet. The observation data were analyzed using average score formula, highest score, lowest score, score ratio and score range for each criterion. The test data were analyzed using score average formula and percentage of classical completeness. The results showed there was increase of activities and students' grade in thematic teaching using CTL model. These were proven by the score of the first cycle of teachers' activity which was 28, and increased in the second cycle which was 30,3. Students' score for first cycle was 9.5 with category of fair and increased in the second cycle with a score of 12.6 with category of good. The grade for first cycle of Indonesian Language class showed the average score was 66.2 with classical completeness of 52.94%, there was an increase of grade in the second cycle in which the average score was 78.9 and the classical completeness was 82.35%. For the Science class, in first cycle the average score was 69.18 and classical completeness was 58.8%; there was an increase in the second cycle, the average score was 84.28 and classical completeness was 100%. Thus, the application of Contextual Teaching and Learning model could increase activities and students' grade in thematic teaching of the fourth grade of SDN 02 Kabawetan.

Keywords : Contextual Teaching and Learning model, learning activities, students' grade.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses manusia dalam membangun karakternya yang dilakukan sejak dini. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan masalah pembelajaran. Menurut Komalasari (2014 : 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Budimansyah dalam Hayati (2017 : 2) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik integratif. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam menggali dan menemukan konsep keilmuan yang bermakna. Sedangkan menurut Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik adalah kompetensi-kompetensi beberapa mata pelajaran dipadukan menjadi satu yang di bentuk dan di bungkus dalam sebuah tema yang menjadi materi bagi peserta didik di kelas.

Sekolah Dasar Negeri 02 Kabawetan merupakan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 dan juga menerapkan pembelajaran tematik integratif di dalam proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Kabawetan masih ditemukan beberapa permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi Pra siklus di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tergolong masih rendah. Masalah tersebut diantaranya adalah Pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan peserta didik hanya menjadi pendengar saja, interaksi antara guru dan peserta didik masih kurang pada saat proses pembelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, perhatian dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, peserta didik tidak berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran, padahal guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan hasil belajar peserta didik rendah, hal ini terlihat pada penilaian akhir semester 1 tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV, rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 64,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 41,17% (KKM BI = 72), dan rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran IPA adalah 62,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 41,17% (KKM IPA = 70).

Idealnya peserta didik kelas IV sekolah dasar, pada umumnya lebih tertarik serta menyukai sesuatu yang nyata atau konkret. Sesuatu tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan di sekitar peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik jika pembelajaran yang sedang berlangsung dikaitkan dengan kehidupan disekitarnya dan dirinya. Hal tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*

yang diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif.

Contextual Teaching and Learning adalah proses pembelajaran dilakukan secara holistik dan memiliki tujuan yaitu untuk memotivasi peserta didik dalam memahami makna materi yang dipelajari serta mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Aqib Zainal (2013:4) Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari – hari.

Model CTL merupakan proses pembelajaran yang cara penerapannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran tematik diharapkan hasilnya akan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Selain itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu; (1) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami isu dan memecahkan masalah dan guru menjadi lebih kreatif, (3) menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari, (4) pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, (5) pembelajaran lebih menyenangkan, (6) membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok, dan (7) terbentuknya sikap kerja sama yang baik antar individu maupun antar kelompok.

Selain karena model CTL memiliki beberapa kelebihan, alasan lain peneliti memilih model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satu penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian oleh Agus Irwandy, Yari Dwikurnaningsih, dan Nur Hidayat (2018) dengan judul penelitian “Penerapan model CTL berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SD”, dan didapatkan hasil Hasil bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan terlampauinya kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ pada siklus 2. Ketuntasan klasikal muatan pelajaran IPS pada pra siklus sebesar 60%, siklus I sebesar 83%, dan siklus II sebesar 97%, muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 69%, siklus I sebesar 80%, dan siklus II sebesar 97%, muatan pelajaran PPKn pada pra siklus sebesar 97% siklus I sebesar 97%, dan siklus II sebesar 100%.

Dari uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan dan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut MCTaggart (dalam Arikunto dkk, 2017:195) PTK adalah suatu pendekatan

untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Winarni (2018: 201) PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Winarni, 2018: 223). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Kabawetan, tepatnya di kelas IV. Subjek penelitian ini adalah Guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan tahun ajaran 2020/2021. Kelas ini berjumlah 17 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Penilaian tes diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik. Dalam hal ini peneliti mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan tes tertulis dan Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran. Teknik analisis data observasi menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai untuk setiap kriteria. Data tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase belajar klasikal. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah Jika nilai dalam penelitian ini adalah jika nilai rata-rata hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau kategori baik, dan persentase kelulusan hasil belajar peserta didik mencapai 75 %, maka penelitian berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika nilai keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning memenuhi meningkat dan kriteria baik, atau mendapat skor minimal 21. Jika nilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat dan memenuhi kriteria baik, atau mendapat skor minimal 10.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Pada tahap perencanaan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tema di kelas empat pada semester dua yaitu di tema tujuh Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran satu, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Pada pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pesera didik

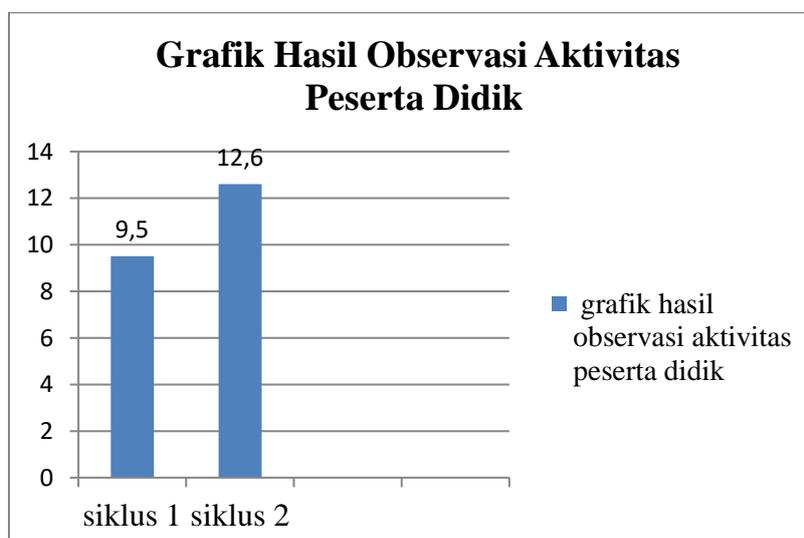
Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model CTL. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas guru mengalami peningkatan skor dari skor disiklus 1 adalah 28 (baik), dan pada siklus 2 adalah 30,3 (Sangat baik). Skor aktivitas siswa pada siklus 1 dengan rata-rata skor 9,5 (Cukup) dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 12,6 (Baik). Hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 adalah 66,2 (cukup) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 52,94% (kurang), mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,6 (baik) dan persentase ketuntasan kelas 82,35% (baik). Pada mata pelajaran IPA hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 69,18 (cukup) dengan persentase ketuntasan kelas 58,8% (cukup), mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,28 (baik) dan persentase ketuntasan kelas 100% (sangat baik). Selengkapnya hasil penelitian dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



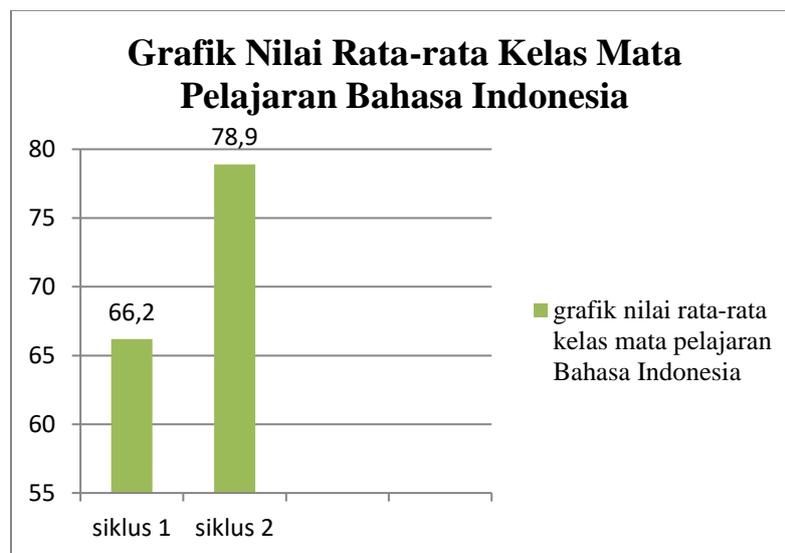
Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru

Grafik diatas menunjukkan terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah 28. Pada siklus 2 skor yang diperoleh adalah 30,6. Dari siklus 1 ke siklus 2, terjadinya peningkatan skor untuk aktivitas guru sebanyak 2,3. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 2 yang merujuk pada hasil refleksi di siklus 1. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam siklus 2 adalah guru lebih memberikan motivasi pada siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran, guru memastikan semua siswa memahami materi pelajaran, guru lebih memberikan variasi dalam pembelajaran, dan guru lebih mengenali siswa yang tidak aktif an kurang percaya diri dalam pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah 9,5. Pada siklus 2 hasil observasi aktivitas siswa adalah 12,64. Dari siklus 1 ke siklus 2, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 3,1. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran siklus I, sehingga dilakukannya perbaikan dengan harapan siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II. Mulai dari aktif bertanya, menjawab, mempresentasikan hasil diskusi, dan berani melakukan percobaan di depan kelas.



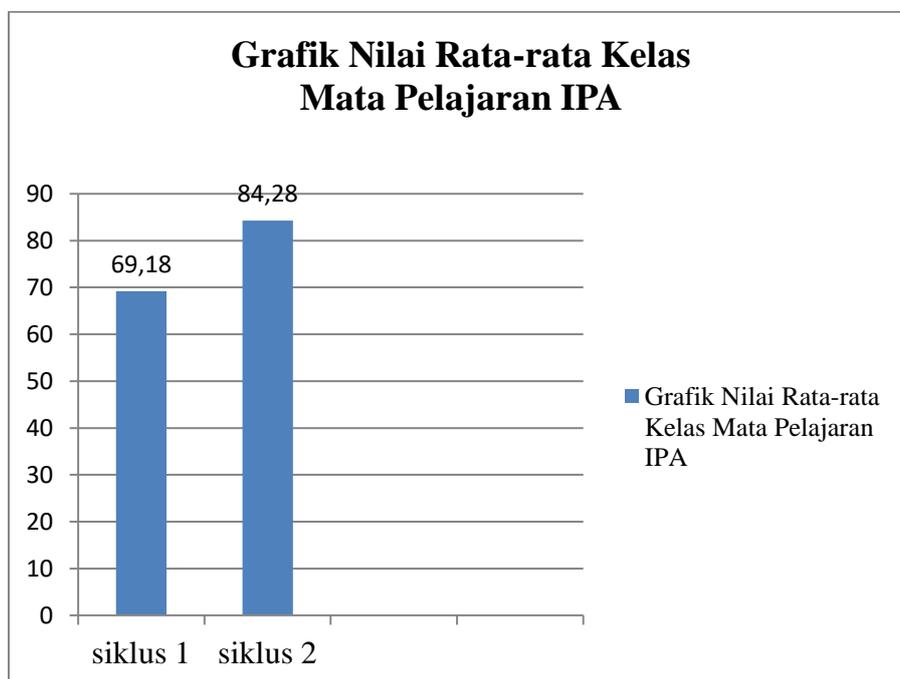
Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa di siklus 1 pada mata pelajaran bahasa indonesia memperoleh nilai rata-rata 66,2. Kemudian di siklus 2 terjadinya peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,9.



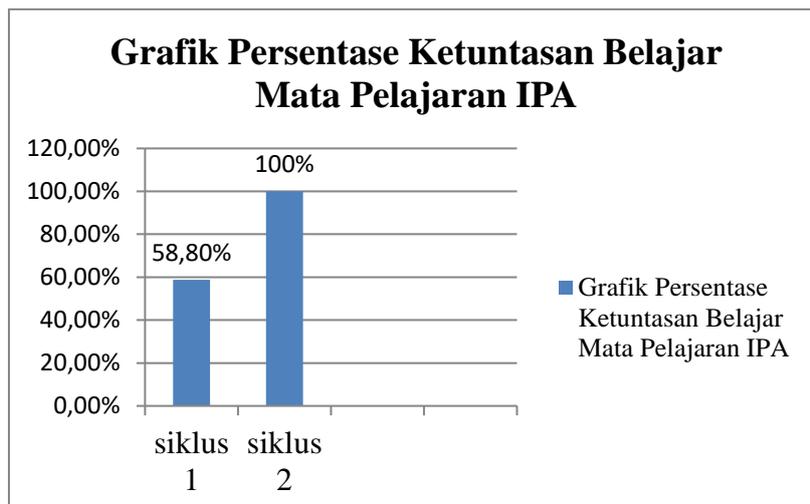
Gambar 4. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II . hasil tes menunjukkan bahwa di siklus 1 pada mata pelajaran bahasa indonesia memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,94%. Kemudian di siklus 2 terjadinya peningkatan dengan memperoleh ketuntasan belajar klasikan sebesar 82,35% .



Gambar 5. Grafik Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran IPA

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II . hasil tes menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA di siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.18. Kemudian terjadinya peningkatan di siklus 2 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,28 .



Gambar 6. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPA

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II . hasil tes menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA di siklus 1 diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,8%. Kemudian terjadinya peningkatan di siklus 2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajara contextual teaching and learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilaksanaka penelitian yang berlangsung dalam dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor aktivitas guru dan peserta didik dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada siklus pertama rata-rata skor aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua skor rata-rata yang diperoleh peserta didik menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdalilah (2020) dengan judul penelitian “penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa melalui penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena dengan menerapkan model CTL siswa dapat memahami materi sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Pembelajaran dengan model CTL memusatkan bagaimana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, bagaimana mencapainya, dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nurchasanah, (2020), dengan judul Penelitian “Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik melalui contextual teaching and learning berbantu media powerpoint pada peserta didik kelas II SD Negeri 3 Bojong Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021”. Didapatkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Contextual Teaching and Learning.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari diterapkannya model pembelajaran ini, yakni dapat menarik peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kontekstual yang menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan dengan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Yang menjadi titik keberhasilan dari model pembelajaran CTL adalah bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan mereka sendiri atau dialami sendiri. Hal tersebut menjadi bekal mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat kaitkan dengan materi pelajaran di sekolah dan mereka maknai sendiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model pembelajaran CTL.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diterapkan dengan baik. Hal ini karena adanya peningkatan di setiap siklus. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut : (a) Mengkonstruksi pengetahuan peserta didik yang bermakna, (b) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik, (c) Mengembangkan sifat ingin tahu, (d) Menciptakan masyarakat belajar, (e) Menghadirkan model, (f) Melakukan refleksi, dan (f) Melakukan penilaian secara objektif

Adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL). Hal tersebut didapat dari pembuktian pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus 1 rata-rata skor yang diperoleh adalah 28 (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 30,3 (sangat baik), untuk aktivitas peserta didik pada siklus 1 rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,5 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 12,6 (baik). Pada siklus 2 guru dan peserta didik sudah menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, peserta didik menjadi sangat berantusias, dan materi pelajaran yang diajarkan menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 02 Kabawetan.

Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik di tema 7 indahny keragaman di negeri, subtema keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 adalah 66,2 (cukup) dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 52,94% (kurang), mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,6 (baik) dan persentase ketuntasan kelas 82,35% (baik). Pada mata pelajaran IPA hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 69,18 (cukup) dengan persentase ketuntasan kelas 58,8% (cukup), mengalami

peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,28 (baik) dan persentase ketuntasan kelas 100% (sangat baik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL), terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada proses pembelajaran tematik, karena dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik terlibat aktif dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Guru memerlukan beberapa persiapan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning (CTL), seperti menggunakan media pembelajaran dan menghadirkan model dalam pembelajaran. Penggunaan media dan dengan kegiatan-kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model CTL, guru hendaknya melakukan pendekatan secara individu untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan guru disarankan untuk membuat soal tes bahasa Indonesia dengan teks yang tidak terlalu panjang, karena sebagian besar anak SD tidak menyukai soal dengan teks bacaan yang panjang.

Referensi

- Agus Irwandy, dkk., (2019), Penerapan model CTL berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol.2 No 1(januari) 2019, Hal 219-233.
- Arikunto, Dkk., (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Sri., (2017), *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang : Graha Cendikia.
- Komalasari, Kokom., (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul., (2014), *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung : PT REMAJA.
- Nurchasanah, Hikmah., (2020), Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Melalui Contextual Teaching And Learning Berbantu Media Powerpoint Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Bojong Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021 . *Jurnal Kualita Pendidikan*, Vol.1, No 3. Desember 2020.
- Syaifuddin, Mohammad., (2017), Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol2/2.
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarni, E.W., (2018), *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan R & D*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib, Dkk., (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.